

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut untuk semakin mampu bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulannya untuk menguasai pasar dunia karena perdagangan bebas membuat perusahaan tidak hanya bersaing dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing di era global ini. Apabila perusahaan-perusahaan tidak mampu bersaing maka dapat membawa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan atau disebut juga dengan *financial distress*. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan mungkin sebagai tanda awal suatu kebangkrutan.

Dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori *agency*. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. *Shareholder* atau prinsipal yang biasa disebut dengan pemegang saham ini mempekerjakan agen atau manajemen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomik, dalam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Financial distress yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Kesulitan keuangan ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi pembayaran atau saat proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai laba bersih negatif dan selama beberapa tahun tidak membayarkan dividen juga sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, perusahaan yang memiliki nilai *indeks coverage ratio* (ICR) yang kurang dari satu pun dapat dikatakan sebagai perusahaan yang *financial distress*.

Sesuai berita yang dimuat dalam <http://finance.detik.com/> tanggal 20 April 2016 menyatakan bahwa telah banyak perusahaan migas mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan jatuhnya harga minyak bumi dari kisaran US\$ 100/barel pada tahun 2014 hingga di bawah US\$ 40/barel saat itu. . Sehingga dalam kondisi ini membuat perusahaan-perusahaan migas mau tak mau melakukan efisiensi besar-besaran, salah satunya dengan pengurangan jumlah pekerja. PT Chevron Pacific Indonesia misalnya, menawarkan opsi pengunduran diri secara sukarela kepada para karyawannya. Pada kondisi tersebut diharapkan secara cepat dan tepat untuk bisa mengambil tindakan dan keputusan dalam memperbaiki kondisi perusahaan. Apabila tidak dilakukan perbaikan maka akan mengalami kebangkrutan.

Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat makro ekonomi dan dapat memberikan

pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, misalnya kenaikan tingkat bunga pinjaman dan terjadinya bencana alam (dalam Adhinda Sekar dkk, 2017:139). Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen untuk dapat melakukan perbaikan. Sebagaimana tanda-tanda ini dapat dilihat dengan data akuntansi melalui laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk memprediksi *financial distress* antara lain: Adhinda Ayu, Siti dkk (2017); Ni Wayan dan Ni Ketut (2014); I Gusti dan Ni Ketut (2015); Ni Luh dan Ni Ketut (2015); Ayu Widuri dan Muazaroh (2016); Wahyu W. dan Doddy S.(2009); Rangga Putra dkk (2017); Alfi Rista Nora (2016); Al-Khatib dan Al-Horani (2012); Oktita dan Agus Purwanto (2013), menyebutkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Empat peneliti dari sepuluh penelitian yang menjadi acuan penelitian ini, hanya penelitian oleh Ni Wayan dan Ni Ketut (2014:103) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, maka dari itu peneliti ingin menggunakan variabel ukuran perusahaan ini. Selain itu, tiga dari sepuluh peneliti dalam menggunakan variabel *leverage* hanya penelitian oleh Rangga Putra dkk(2017:101) serta Al-Khatib dan Al-Horani(2012:98) yang menyatakan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*.

Berbagai pernyataan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya *gap* (ketidak konsistenan) dari hasil penelitian terdahulu dalam memprediksi

kondisi *financial distress* perusahaan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali kondisi *financial distress* perusahaan. Dimana penelitian ini menggunakan *financial indicators* dan ukuran perusahaan dalam melakukan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen *financial indicators* yang terdiri dari likuiditas, *leverage* dan profitabilitas serta ukuran perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendanai biaya operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Cinantya dan Ni Ketut (2015:75) menunjukkan likuiditas berpengaruh pada *financial distress* hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas perusahaan semakin besar akan membuat perusahaan semakin dalam keadaan sehat dan baik dalam hal pengelolaannya. Berbeda dengan penelitian Adhinda sekar dkk (2017:145) menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini dikarenakan perbandingan harta lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan kurang mampu untuk memprediksi *financial distress*.

Perusahaan dalam menjalankan usaha tentu akan memerlukan modal, dimana modal dapat berasal penjualan saham ataupun dengan meminjam dana dari pihak ketiga dalam bentuk utang. *Leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010:76). Dimana hal ini di dukung dengan penelitian Putri dan Ni Ketut (2014:84) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*

dimana perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang di dapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang.

Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Menurut penelitian Ayu, Muazaroh (2016:22) profitabilitas memiliki arti penting dalam kelangsungan hidup perusahaan karena rasio ini menggambarkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang sehat dan mempunyai kelangsungan hidup yang lebih terjamin. Penelitian Adhinda sekar dkk (2017:147) penelitian profitabilitas menggunakan ROA dan ROE yang menghasilkan ROA lebih mempengaruhi *financial distress* daripada ROE karena perbandingan laba bersih dengan ekuitas tidak mampu memprediksi terjadinya *financial distress*, yang berarti penggunaan ekuitas perusahaan tidak mampu menghasilkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Aset dipilih untuk menghitung ukuran perusahaan karena aset dianggap paling stabil. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Aset dipilih untuk menghitung ukuran perusahaan karena aset dianggap paling stabil. Penelitian Adhinda sekar dkk (2017:145) menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap *financial distress*, berbeda dengan Putri dan Ni Ketut (2014:87) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan *financial distress*, karena semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka akan memberikan dampak meningkatnya kemampuan dan melunasi kewajiban perusahaan di masa datang sehingga terhindar dari masalah kesulitan keuangan.

Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan karena terkait adanya kesulitan keuangan yang di hadapi perusahaan pertambangan pada sektor migas di bulan April, 2016. Dimulai sejak 2014 yang ditandai dengan jatuhnya harga minyak bumi dari kisaran US\$100/barel hingga dibawah US\$40/barel saat itu. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat fokus dan memberikan hasil yang maksimal untuk menghasilkan informasi dalam memprediksi kesulitan keuangan di lingkup perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Indicators* Dan Ukuran Perusahaan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Pertambangan Di BEI 2012-2016”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI 2012-2016?
2. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI 2012-2016?
3. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI 2012-2016?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas pada kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* pada kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas pada kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah khususnya dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel independen rasio keuangan dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai pengetahuan dalam memprediksi *financial distress* khususnya pada perusahaan pertambangan sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan yang saling berkaitan dengan bab lain. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Pengukuran Variabel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Populasi Sample dan Teknik Pengambilan Sample dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisa Data

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

